

# Pelatihan Menulis Laporan Penelitian Kualitatif Transformatif

Oleh Dr. Mohammad Mahpur, M. Si  
Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif

## JUDUL PENELITIAN

Judul merupakan gambaran dari fokus penelitian yang sudah ditentukan berdasarkan analisis mulai dari fakta sebagai obyek psikologi menjadi kesimpulan indikator sampai dengan tema psikologis yang sudah teruji. Jika ada penggabungan teknik intervensi (tindakan) transformatif, perlu dipertimbangkan bahwa penyertaan teknik intervensi (tindakan) merupakan pilihan yang secara teoritik atau terkaji secara psikologi dapat menjadi salah satu cara mencapai tujuan yang diinginkan.

Lihat contoh judul berikut ini **“MENINGKATKAN PENGELOLAAN DIRI INTERNAL MELALUI POSITIVE DEVIANCE MAHASISWA.”** Judul yang tersusun ini sudah melalui uji fokus penelitian sebagaimana penyebutan pengelolaan diri internal merupakan pertimbangan dari temuan indikator atas fakta yang sudah dikoding. Selain itu, pemilihan *positive deviance* memang cocok untuk meningkatkan pengelolaan diri internal. Ada judul yang rancu. Contohnya judul penelitian yang diajukan oleh Kurnia Yasmin Nisa, dkk tentang **“pengembangan potensi menulis pada mahasiswa semester 2 dengan memberi *positive reinforcement*.”** Judul tersebut masih menyisakan tanda tanya secara konsep. Pertanyaannya, apakah “pengembangan potensi menulis” secara psikologis sudah memiliki dasar kajian yang mampu dijelaskan hingga definisi operasional? Ataupun dia perlu diperkuat menambahkan kata-kata efikasi diri? Judul yang lengkap menjadi “pengembangan efikasi diri menulis.” Saran tersebut diajukan setelah melihat penjelasan dari latar belakang yang ditulis oleh kelompok Kurnia Yasmin Nisa, dkk yang menjelaskan pengembangan potensi menulis dari sudut pandang pengertian efikasi diri, yakni kemampuan seseorang dalam merealisasikan keinginannya, dalam hal ini merealisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh partisipan penelitian.

**“MENINGKATKAN PENGELOLAAN DIRI INTERNAL MELALUI POSITIVE DEVIANCE MAHASISWA.”**

Penamaan ini sejalan dengan kategorisasi dan pengumpulan fakta sejenis yang sudah dikaji secara teoritik

Cara meningkatkan pengelolaan diri menggunakan positive deviance adalah tindakan yang tepat secara teoritik untuk aspek/isi/obyek perilaku (psikologi)

Dapat dikenakan pada seluruh aspek “pengelolaan diri internal”

Peneliti yang sedang belajar menulis proposal atau laporan penelitian, hendaknya mengaji judul tersebut dengan dukungan teori, baik judul yang disusun secara definitif sudah tersedia pada kajian-kajian terdahulu atau secara teori belum tersaji, namun dapat dibahas sebagai bagian dari tema-tema psikologi. Peneliti sebaiknya mengupayakan agar kajian tersebut didasari oleh kemampuan mengumpulkan sumber-sumber terpenting yang bisa memperkuat bahwa judul tersebut telah menjadi bagian dari kajian psikologi.

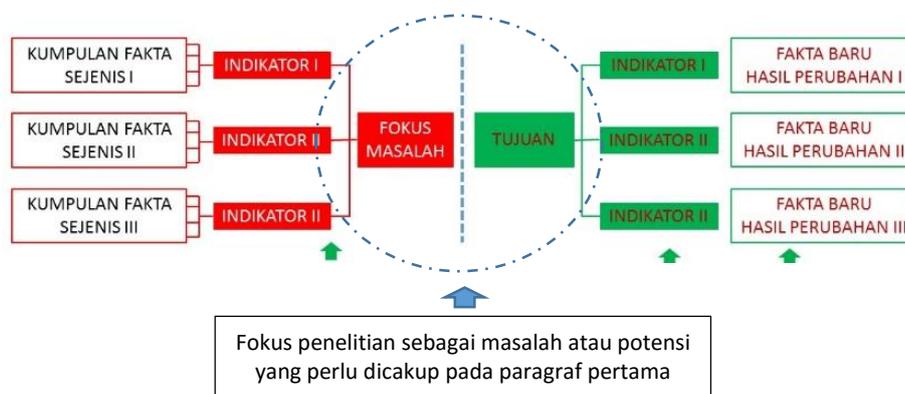
### ABSTRAK PENELITIAN

Membaca abstrak seolah pembaca sudah membaca seluruh penelitian. Penulisan abstrak yang tepat sudah cukup memberikan gambaran isi penelitian. Sebaliknya, jika abstrak tidak jelas memberikan informasi penelitian, maka secara langsung, proposal atau laporan penelitian pun tidak jelas. Isi abstrak adalah 1) **menjelaskan maksud penelitian dan didukung temuan masalah (fokus) penelitian (tema) dengan diikuti indikator-indikatornya serta masalah tersebut diselesaikan dengan teknik (pelatihan/modifikasi perilaku) tertentu**, 2) **sebutkan metode mencakup jumlah sampel, jenis penelitiannya dan teknik analisis data**, 3) **tujuan/harapan yang akan dicapai atau hasil yang sudah dicapai (tetap mengacu pada fokus dan indikator)**. Selanjutnya, berikan di bawah kalimat abstrak beberapa kata kunci yang mencakup tema dan tindakan yang diutamakan.

### LATAR BELAKANG MASALAH

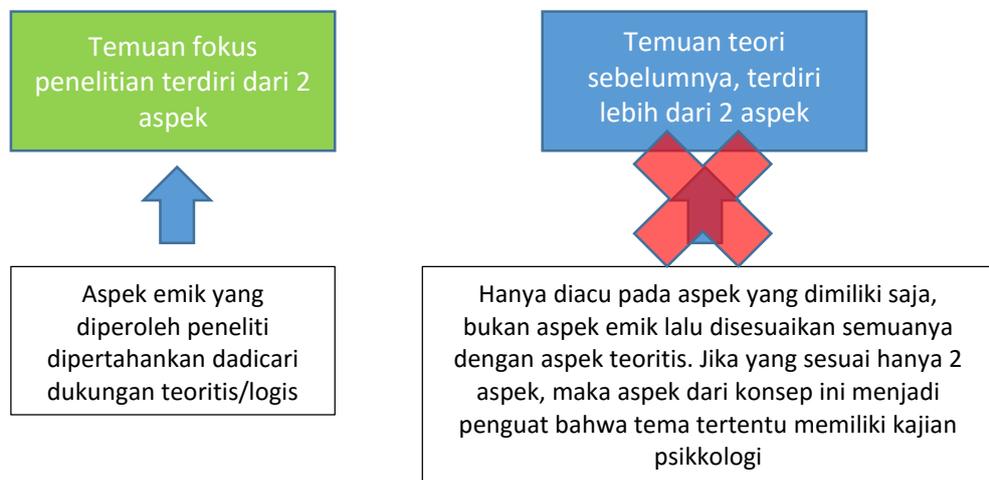
Sebagaimana pada panduan yang sudah dibagi, latar-belakang masalah ditempatkan sebagai pemantik awal alasan penelitian dilakukan. Penulisan latar-belakang memuat gambaran pertanyaan mengapa penelitian yang diambil penting dan memberikan penjelasan bagaimana penelitian itu dilihat dari teori merupakan penelitian psikologi. Pada latar belakang masalah, disajikan secara runtut berdasarkan alur sistematis penulisan yang dapat dibagi ke beberapa paragraf, yakni;

**Paragraf ke-1.** Paragraf menyajikan penjelasan mengapa fokus penelitian tersebut menarik diteliti. Peneliti dapat memulai paragraf pertama dengan menguraikan fakta di lapangan sebagai suatu stimulan bahwa fokus penelitian tersebut menjadi tema yang penting diteliti. **Tulisan paragraf pertama menyajikan fokus penelitian yang telah ditemukan berdasarkan teknik koding dengan melengkapi indikator sekaligus contoh fakta-fakta yang menyertainya. Berikut contoh yang dimaksud;**



Penyertaan bukti lapangan ini menjadi penting agar supaya diketahui bahwa tema yang dipilih untuk penelitian terbukti secara nyata dapat ditemukan di lapangan. Selain itu, membuktikan jika tema penelitian kita tersaji memiliki sensitifitas emik. Emik artinya, setiap tema yang dipilih merupakan cerminan pemihakan terhadap ilmu pengetahuan yang dibangun dari dunia realitas (lapangan) sedangkan peneliti bertugas untuk membangun sudut pandang agar realitas tersebut sejalan dengan konsep psikologis. Tugas peneliti adalah menyetarakan konsep berdasarkan realitas, bukan realitas yang dibentuk berdasarkan konsep-konsep psikologi. **Pada paragraf ini ditutup dengan suatu idealisme bahwa secara psikologis temuan ini dapat diangkat menjadi kajian psikologi dengan keunikannya atau buktikan bahwa ada kesenjangan antara kenyataan (fokus penelitian) dengan kondisi ideal yang seharusnya realitas tersebut tidak demikian adanya. Setidaknya, ada kalimat yang menguatkan sebagaimana contoh berikut ini,**

**Paragraf ke-2.** Paragraf ini secara teori menguatkan bahwa fokus penelitian yang dimaksud (kesenjangan itu harus diatasi) agar supaya kondisi ideal tersebut mampu diwujudkan. Berikan alasan menggunakan teori atau hasil penelitian terdahulu jika idealisme tersebut penting diwujudkan. Semakin banyak teori atau hasil penelitian terdahulu anda menunjukkan jika secara psikologis kondisi ideal memang memiliki dasar teoritis. Perlu diketahui, melalui pra-asesmen yang berpijak pada sensitifitas realitas (emik), penamaan fokus penelitian (tema psikologi) yang telah ditentukan menyamai dengan tema-tema psikologi sebelumnya, namun demikian aspek, indikator dan fakta-fakta di lapangan bisa tidak sama antara teori sebelumnya dengan temuan peneliti. Bagaimana kalau terjadi seperti itu? Pada paragraf ini peneliti membahas dan membuktikan bahwa aspek atau indikator yang ditemukan memang lebih dekat ke tema psikologi tertentu tetapi tidak mencakup secara keseluruhan aspek atau indikator teori sebelumnya, maka bagaimana peneliti harus menyikapi perbedaan tersebut? Peneliti dalam pendekatan kualitatif lebih mengutamakan aspek, indikator dan fakta-fakta yang ditemukan daripada konsep yang sudah tersedia. Untuk itulah, kewajiban peneliti untuk menguatkan aspek atau teori yang ditemukan menjadi konsep psikologis karena memang itu temuan yang diperoleh peneliti. Paragraf ini menjadi sangat penting dalam menimbang originalitas temuan fokus penelitian karena peneliti menguatkannya dengan argumentasi ilmiah.



**Paragraf ke-3.** Pada paragraf ke-3 menyajikan penelitian terdahulu yang dibandingkan dengan penelitian yang sekarang dilakukan. Kajian terhadap penelitian terdahulu akan meneguhkan daya beda dengan penelitian yang sekarang dilakukan sehingga akan ditemukan kebaruan atas fokus penelitian. Penelitian terdahulu tidak selalu persis fokus penelitian (tema/konsep) psikologisnya. Penelitian terdahulu dapat disajikan dengan hanya melihat salah satu aspeknya oleh karena tidak ditemukan secara keseluruhan pada tema. Pembedaan dengan penelitian terdahulu sangat tergantung pada kemampuan peneliti dalam meninjau daya beda tersebut. Daya beda yang unik dan menarik inilah yang akan menambah keunggulan penelitian. Kemampuan peneliti pada paragraf ini sangat ditentukan oleh keluasan pengetahuan dan semakin banyaknya pengalaman meneliti. Paragraf ini menunjukkan penjelasan opini peneliti sampai pada kesimpulan seperti apa posisi penelitianmu terkini dengan opini-opini teori atau hasil penelitian yang lain dalam psikologi. (Referensi 3-4 Buku/Jurnal).

**Paragraf ke-4.** Dalam jenis penelitian transformatif (penelitian perubahan/pemberdayaan), pada paragraf ini peneliti (anda) berkesempatan menjelaskan bentuk intervensi (modifikasi perilaku), atau model intervensi partisipatif yang diajukan untuk menciptakan situasi ideal agar kesenjangan mampu diselesaikan. Penjelasan intervensi bukan sebuah spekulasi peneliti. Intervensi yang dipilih sangat tergantung pada paradigma penelitian. Dalam penelitian transformatif, intervensi dianjurkan yang mawadahi partisipasi subyek penelitian atau hal-hal potensial yang ditemukan pada subyek yang diteliti juga. Sudut pandang ini mirip sebuah prediksi terhadap kondisi atau perilaku baru yang diinginkan berubah.

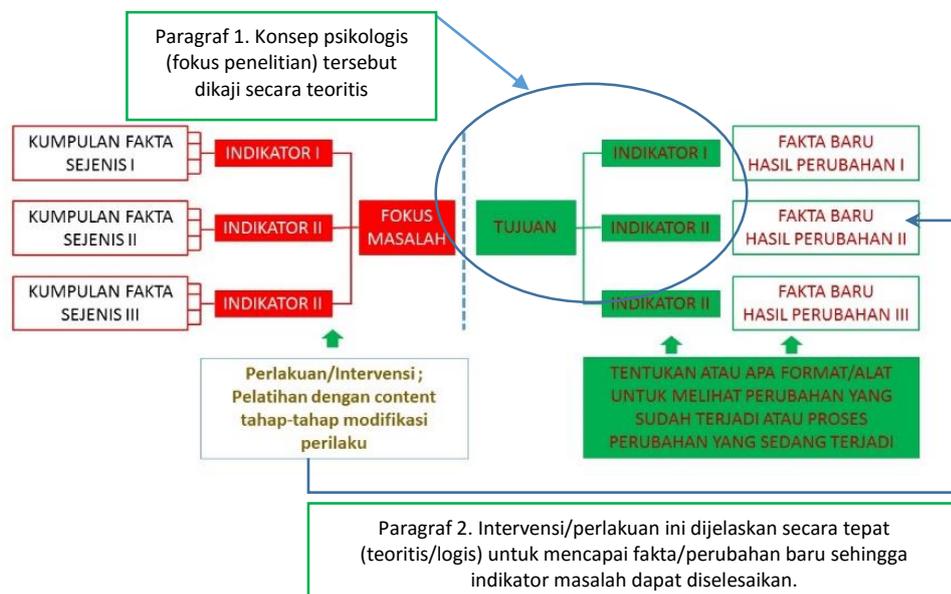
Perlu diperhatikan, tawaran intervensi diacu berdasarkan kesesuaian dengan kondisi yang ingin diubah. Beberapa kasus pengerjaan tugas, tawaran intervensi tidak didasarkan kepada “obyek psikologis” yang ingin diubah. Hal yang perlu diperhatikan dengan seksama, intervensi ditopang dengan teori atau disajikan secara rasional bahwa tawaran intervensi memang mampu mengubah kondisi yang ada. Lebih spesifik tawaran intervensi tersebut dikaji sejalan dengan perubahan pada aspek-aspek yang mengandung fakta-fakta psikologi yang mau diubah. Perlu juga diingat, apakah satu intervensi yang dipilih akan dikenakan pada semua aspek atau sebagian aspek. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya menyebutkan dengan didukung oleh teori jika sebagian aspek akan diubah menggunakan satu cara dan aspek yang lain dengan cara yang berbeda. Penjelasan pilihan intervensi dijelaskan secara ringkas. Adapun penjelasan lebih terperinci secara konseptual ditempatkan pada *teoretical orientation*. Paragraf ini kemudian ditutup dengan pernyataan, setelah dilakukan intervensi, penelitian ini akan mampu meningkatkan atau mencapai ... (tujuan umum) yang ditunjukkan dengan perubahan setiap aspek meliputi kemampuan yang tersaji pada ..... (tujuan khusus). Penutup ini juga diikuti dengan penjelasan manfaat bagi subyek dan para pembaca atas penelitian yang dihasilkan. (Referensi 3-4 Buku/Jurnal)

#### **THEORITICAL ORIENTATION**

Guna meringkas laporan penelitian, *theoretical orientation* menyajikan pandangan yang cukup ringkas mengenai konsep yang sedang diteliti. Pada **paragraf pertama**, orientasi teori menggambarkan konsep psikologi dari

sebuah fokus penelitian yang ditemukan ketika *pra-asesmen*. Artinya, semua kriteria yang ditemukan dari fakta-fakta yang ada, dikonstruksi kedalam indikator-aspek dan kemudian menjadi konsep psikologi. Temuan tersebut dijelaskan secara teoritis. Guna menguatkan bahwa fokus penelitian adalah area kajian psikologi, peneliti sudah sepatutnya memberikan legitimasi teori dari berbagai sumber yang ada. Semakin kuat dukungan teori, maka fokus penelitian tersebut menjadi semakin berbobot dijadikan tema penelitian. Peneliti sebaiknya juga menguasai teori-teori dari berbagai sumber yang berbeda-beda (jurnal atau buku). Peneliti melatih agar konsep yang dibangun menjadi lebih operasional sehingga mudah dipahami. Sumber tersebut dianjurkan adalah sumber yang dipublikasikan pada rentang sepuluh tahun terakhir. (Didukung oleh 5 referensi).

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif transformatif, atau penelitian kualitatif dengan disertai intervensi, **paragraf kedua** dari orientasi teoritis dikembangkan untuk membangun logika teknik memberikan perubahan (*conceptual framework*) dalam penelitian. Ini artinya, jenis intervensi dapat dipaparkan pada paragraf dua. Perlu diketahui, sebagian besar masih belum mengindahkan apakah intervensi yang diusung dikaji dengan didasari oleh dukungan teori atau dirumuskan secara rasional. Bahkan, beberapa ajuan penulisan justru tidak dihiraukan. Jika tidak dihiraukan, bentuk intervensi tidak berdasarkan pada berpikir yang tepat. Untuk itu perlu diperhatikan jika sajian ini memang merumuskan bentuk intervensi/perlakuan yang sejalan dengan fokus penelitian (tujuan khusus) yang ingin diubah. Dengan demikian, paragraf ini dijadikan sebagai penjelasan bahwa teknik intervensi tertentu mampu mengubah secara keseluruhan indikator, atau sebagian indikator. Peneliti akan menjelaskan secara ringkas teknik/perlakuan tertentu (misal: *self talk*) akan mampu meningkatkan/mengubah seluruh indikator 1, 2, 3, sementara perlakuan lainnya akan mampu meningkatkan atau mengubah indikator 1 dan 2 saja (Lihat gambar di bawah). Logika teori perlu disajikan agar tidak terjadi kesenjangan atau perlakuan yang diterapkan tidak sejalan, tidak cocok, dan bahkan merasa janggal mengubah obyek psikologi yang menjadi fokus penelitian. Sekali lagi saya sarankan untuk melihat kembali, apakah logika intervensi benar-benar kredibel secara teori atau disusun berdasarkan kerangka konseptual yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



## METODE

Metode penelitian adalah sebuah panduan ringkas rancangan penelitian yang dipilih peneliti. Sejumlah tahap yang perlu disajikan sebagai berikut;

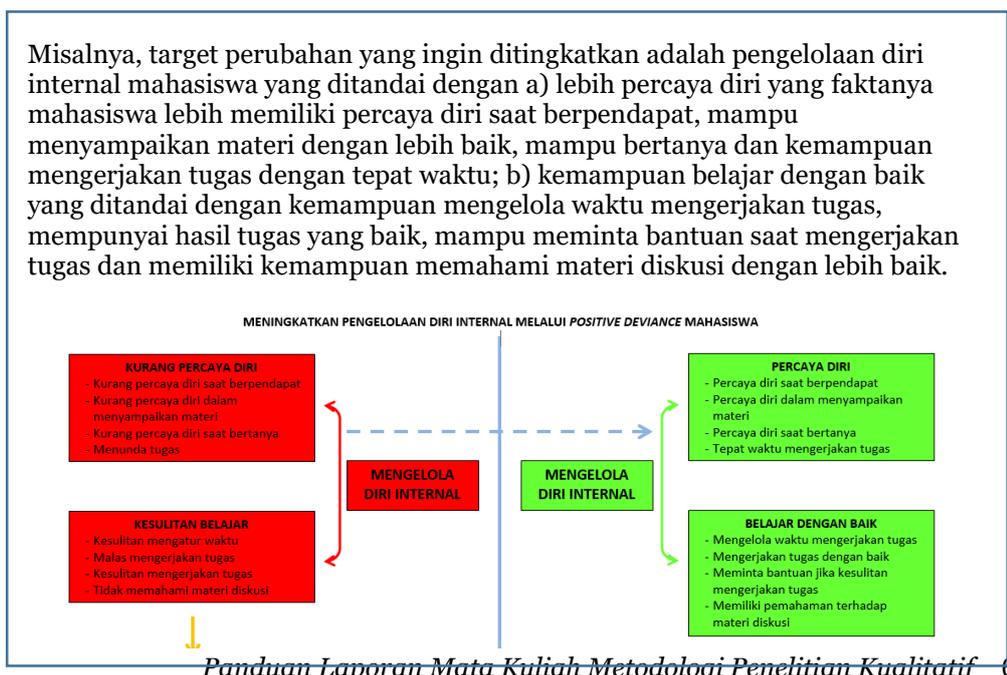
**Paragraf 1** disajikan mengenai jenis penelitian kualitatif yang dirancang peneliti. Perlu diketahui, biasanya ada yang menjelaskan jenis penelitiannya kualitatif deskriptif. Penjelasan ini masih umum. Memang benar kualitatif bersifat deskriptif, tetapi keragaman jenis penelitian kualitatif perlu ditegaskan peneliti karena ada beragam jenis desain penelitian kualitatif, seperti fenomenologi, studi kasus, etnografi, grounded theory, transformatif dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada penelitian ini silahkan dijelaskan bahwa penelitian anda menggunakan jenis penelitian kualitatif transformatif. Beri uraian maksimal dua kalimat **mengapa menggunakan jenis penelitian kualitatif transformatif**.

**Paragraf 2** menjelaskan karakteristik sampel penelitian yang sudah dipilih, termasuk pengklasifikasian sampel jika dibutuhkan. Berapa jumlah sampel. Jenis kelamin. Kriteria-kriteria lain yang perlu dijelaskan untuk memperjelas sampel. Sebagai bukti bahwa sampel yang anda pilih dengan sukarela bergabung dan dijamin mereka tidak akan diperlakukan dengan melanggar hukum, berikan format lembaran **informed consent** dalam lampiran (Creswell, 2014 [terj. Bahasa Indonesia] halaman, 212)

**Paragraf 3** peneliti mendeskripsikan langkah-langkah aksi (transformasi perubahan) yang kamu rumuskan mencakup ;

- 1) Apa fokus penilaian yang akan diubah atau ditingkatkan (ditransformasikan) bagi subyek penelitian. Fokus penilaian perubahan mencakup fakta-fakta psikologi dari setiap indikator. Berikan deskripsi target perubahannya (*goal setting*) dari setiap indikator tersebut berdasarkan asumsi sementara dari peneliti, jika peneliti belum mengomunikasikannya dengan subyek penelitian, atau jika sudah membangun komitmen dengan subyek, tuliskan berdasarkan komitmen tersebut.

### Box 1. Contoh membuat identifikasi perubahan yang diinginkan



- 2) Jelaskan pula apa saja tindakan untuk mengubah atau mencapai kondisi yang diinginkan sebagaimana *goal setting* yang sudah diasumsikan (atau disepakati bersama). Sebutkan apakah tindakan itu dikenakan pada semua indikator (percaya diri dan belajar dengan baik) atau tindakan tertentu dikenakan hanya pada satu indikator dan bukan untuk indikator yang lain. Selain itu, peneliti bisa menjelaskan tindakan tersebut dikemas dalam sebuah pelatihan dengan tahap atau sesi pelatihan sebagai wadah perubahan kondisi yang diinginkan. Pada contoh penelitian box 1, bagaimana *positive deviance* itu diterapkan untuk mengubah keadaan untuk mencapai *goal setting*.

**Paragraf 4** memberikan informasi bagaimana caranya melihat perubahan yang tercapai. Caranya adalah dengan menguraikan instrumen (alat) dalam mengukur perubahan yang terjadi dengan pendekatan kualitatif, yakni menggunakan *worksheet* perubahan. Jelaskan bagaimana teknik *worksheet* itu digunakan oleh peneliti (Creswell, 2014 [terj. Bahasa Indonesia], hlm. 205-249).

**Paragraf 5** Analisis data. Tentukan analisis data. Tuliskan analisis data berdasarkan apa yang sudah Anda lakukan pada tahapan-tahapan koding pada pra-asesmen. Langkah tersebut juga menjadi bagian dari teknik analisis data. Jelaskan teknik tersebut secara ringkas dan sajikan dengan diagram alur analisis data. Teknik ini sudah diuraikan pada artikel teknik pengkodean (Creswell, 2014 [terj. Bahasa Indonesia], hlm. 250-297).

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian merupakan temuan yang ditulis berdasarkan pada pijakan fakta-fakta. Teknik penulisannya dengan gaya naratif/deskriptif. Temuan ini mengacu pada sub-tema-sub-tema hasil teknik koding. Adapun tahap-tahap penyajian hasil penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian yakni narasi proses membangun perubahan (cerita tentang pelatihan dan modifikasi perubahan) dan narasi tema-tema perubahan yang terjadi. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut;

### **A. Catatan-catatan istimewa proses membangun perubahan (misal *positive deviance*)**

Satu paragraf-satu sub-tema. Bagian ini sebaiknya disajikan antara 2 s/d 4 paragraf. Isi paragraf ini berupa pengalaman penting yang ditemukan peneliti dan menginspirasi peneliti ketika mengorganisir proses perubahan. Narasi ini bukan menyampaikan keseluruhan pengalaman pelatihan dan modifikasi perilaku, tetapi cerita-cerita inspiratif (unik/anekdot) yang peneliti temukan selama proses pelatihan dan modifikasi perilaku. Sebaiknya disajikan satu tema sub-temuan menarik dalam satu paragraf lalu bersambung pada sub-tema berikutnya pada paragraf berikutnya. Tema-tema ini sangat terkait dengan teknik intervensi, seperti misalnya kalau menggunakan contoh penelitian Setyani dkk, cerita-cerita selama menerapkan *positive deviance*. apa saja hal-hal unik yang ditemukan ketika menggunakan tekni *positive deviance*.

## **B. Perubahan Aktual ..... (misal diisi: Pengelolaan Diri Internal)**

Sajian ini bersifat tematik yang menggambarkan adanya perubahan-perubahan yang terjadi dari kondisi sebelum dilakukan tindakan (intervensi/perlakuan) sampai munculnya realitas baru yang mendekati capaian perubahan. Sajian ini bersifat analisis perubahan dan menjelaskan mengapa perubahan ini terjadi. Perlu diperhatikan bahwa proses analisis ini dituturkan dengan tetap mengacu pada narasi fakta-fakta yang sudah dikoding sehingga kesimpulan peneliti memiliki pijakan data secara akurat (valid). **Penarasian temuan analisis ini mengacu pada sub-tema yang tersaji pada indikator dari fokus penelitian.** Kalau mengacu pada penelitian Setyani dkk, maka narasi mengikuti dua tema besar yaitu a) Perubahan kepercayaan diri dan b) belajar dengan lebih baik. Adapun secara teknis alur paragraf dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut ;

Suatu contoh peneliti sedang membuat narasi sub-tema perubahan kepercayaan diri (a). Peneliti dapat memulai pada **paragraf pertama** berisi kondisi awal sebelum dilakukan intervensi. Ceritakan berdasarkan data pra-asesmen dan penegasan kembali pada awal pelatihan. Peneliti menjelaskan kondisi awal yang disepakati bersama sebagai fakta yang perlu diubah. Paragraf ini lebih fokus daripada uraian latar-belakang karena peneliti sudah mendapatkan konfirmasi pada subyek sehingga kondisi awal tersebut mencerminkan fakta atau komitmen bagi seluruh subyek penelitian. Sajiannya tidak lagi per-individu, tetapi merupakan hasil dari koding. Peneliti sebaiknya dalam paragraf awal ini juga menemukan sebab mengapa masalah itu terjadi atau komitmen itu perlu dikembangkan menjadi lebih baik?

Sambungan **paragraf ke-dua dan selanjutnya** adalah teknik menarasikan perubahan-perubahan yang dihasilkan atau kondisi aktual yang terjadi selama atau setelah dilakukan tindakan. Hasil ini merupakan keseluruhan fakta perubahan yang sudah “dikoding” sehingga perubahan yang disajikan merupakan unit analisis kolektif (bersama-sama pada semua subyek). Bahan narasi analisis ini juga sama, dikembangkan dari hasil pengkodean. Peneliti disilahkan menyajikan sesuai dengan kebutuhan mengacu pada sub-kategori perubahan dari sejumlah bahan pengkodean. Kebutuhan paragraf menyesuaikan dengan temuan penelitian, namun karena hasil ini akan disajikan setara dengan publikasi ilmiah, diharapkan hasilnya tidak terlalu banyak mengembang terlalu banyak. Narasi boleh juga dilengkapi “kutipan langsung” hanya ketika peneliti ingin menyajikan bukti fakta unik yang diperoleh dari hasil wawancara. Teknik kutipan langsung yaitu menjorok rata kedalam dengan font size lebih kecil dari umumnya. Kalimat diberi tanda petik dan disebutkan statemen siapa yang dikutip dan kapan statemen tersebut diambil. Box 2 adalah contoh tekni membuat narasi temuan analisis yang berpijak pada penuturan fakta-fakta, bukan didominasi oleh interpretasi murni peneliti.

Pada sambungan paragraf akhir (**satu s/d dua** paragraf terakhir) sajikan perubahan atau kondisi aktual yang terjadi (behaviour) tersebut dibangun oleh kondisi sebelumnya (anteseden) dan kondisi setelahnya (consequence). Sajian ini berfokus pada penjelasan mengapa kondisi terbaru tersebut dapat tercipta.

Misalnya kondisi baru tersebut tercipta oleh proses terkondisinya dorongan-dorongan dari dalam dirinya (ceritakan seperti apa) atau peristiwa khusus dari luar yang menghasilkan kondisi baru yang aktual.

**Box 2.** Contoh narasi temuan analisis berpijak pada data. Diambil dari penelitian skripsi Lulu dan Nurul Hidayah yang disarikan menjadi satu judul “rekonstruksi penanaman nilai dengan dongeng” untuk disiapkan menjadi publikasi ilmiah.

**Motivasi subjek dalam melakukan rekonstruksi penanaman nilai melalui modifikasi dongeng ----- > Sub judul (sub-tema) berdasar pada indikator temuan**

Penanaman nilai-nilai positif yang dilakukan oleh Fz, Lh, dan Az dengan menggunakan media dongeng pada anak pada dasarnya didorong oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dalam hal ini motivasi ekstrinsik dalam menerapkan media dongeng tidak bisa dilepaskan dari inspirasi figur pengasuhan atau warisan di masa lalu, seperti halnya yang dialami oleh Lh, dia terinspirasi oleh figure ayah yang telah memberikan dongeng. Dengan intensitas pertemuannya yang terbatas, namun ayahnya telah menciptakan waktu yang berkualitas atau *prime time* dengan cara menggunakan media dongeng, pengalaman ini terbawa hingga dia memiliki anak, yang kemudian menjadikan dongeng sebagai media untuk dipraktikkan dan diwariskan pada anaknya. Peristiwa yang sama juga ditemukan pada pribadi Az dimana dia juga pernah mendapatkan dongeng dari neneknya yang pada akhirnya cara mendongeng tersebut juga diwariskan pada anak-anaknya. Dongeng yang disampaikan oleh ayah pada Lh, dan nenek kepada Az di masa lalu membuat mereka terinspirasi dari figure-figur tersebut, sehingga mereka memutuskan untuk menggunakan dongeng sebagai media pengasuhan positif kepada anak secara intensif. Hal tersebut diketahui bahwa motivasi ekstrinsik yang lahir dan dibangun berasal dari warisan menginspirasi Lh dan Az untuk meneruskan warisan di masa lalu, sehingga warisan media dongeng yang didapatkan di masa lalu telah mengakar dan menumbuhkan motif-motif baru secara intrinsik yang dibangun secara sadar bagi keduanya untuk memilih dongeng sebagai media penanaman nilai pada anak.

Akan tetapi bagi AZ motivasi ekstrinsiknya juga terbentuk atas kekhawatiran pribadi terhadap dampak negative teknologi dan informasi sehingga dongeng menjadi salah satu penyeimbang untuk menetralsir dampak tersebut agar tidak menjadi dampak buruk bagi perkembangan anaknya. Sementara motivasi ekstrinsik Fz dalam menggunakan dongeng sebagai media pengasuhan lebih mengacu pada penyesalan atas ketidaktaksimalan pengasuhan yang diberikan pada anak karena peran gandanya dalam keluarga. Hal ini menjadi kesadaran diri Fz sebagai orang tua karena dia tahu anaknya berada dalam masa *golden age*.

Sistematika itu akan diulang sesuai dengan sub-tema indikator sebagai fokus perubahan yang telah dihasilkan setelah adanya kegiatan intervensi (pemberian perlakuan). Sebagai penutup, peneliti bisa memberikan sebuah kesimpulan atau klausul akhir yang disajikan dalam bentuk gambar skema dinamikan hasil analisis data.

## **DISKUSI**

Peneliti memberikan penegasan penting terkait dengan isu penelitian yang diangkat dan jenis penelitian transformatif dengan tindakan tertentu telah memberikan jawaban terhadap masalah yang sudah diuraikan pada latar-belakang

penelitian. Peneliti bisa menyajikan dengan melihat teori sebelumnya yang dirujuk, apakah berkesesuaian dengan temuan penelitian atau ada perbedaan mendasar. Kajian ini dapat juga dibandingkan pada hasil penelitian terdahulu yang hasil dan setting penelitiannya berbeda. Peneliti juga menegaskan jika temuan penelitian seperti ini, maka peneliti menyajikan sebuah argumentasi implikasi teoritis dan praktis dari isu yang telah dipilih (masuk pada fokus penelitian dan indikator-indikator temuannya). Pada tahap yang paling substantif, peneliti dibolehkan mengukuhkan temuan tersebut kedalam kajian-kajian psikologi secara umum (tetap terfokus pada isu fokus penelitian) sampai dengan melakukan tinjauan kritis atas teori atau penelitian sebelumnya untuk memperoleh penegasan baru atas temuannya yang nyata berbeda. Jika demikian penelitian dapat memberikan penguatan-penguatan temuan penelitiannya dengan teori-teori tertentu yang mendukungnya atau memberi penegasan argumentatif mengenai kebenaran temuannya.

### **KESIMPULAN**

Peneliti menyajikan ringkasan temuan penelitian. Selain itu juga diringkas manfaat praktis dan realistis tanpa memberi gambaran detil sebagaimana data. Sajikan juga manfaat ini dapat diterapkan untuk apa saja dan siapa saja. Peneliti juga dapat memberikan rekomendasi karena pentingnya manfaat temuan penelitian ini dan memberi saran ke siapa agar penelitian ini lebih bermanfaat. Jika dirasa ada kekurangan, peneliti bisa memberikan batasan hasil secara realistik dan kekurangan hasil tersebut dapat dijadikan sebagai saran bagi peneliti selanjutnya.

Joyogrand Malang, 11 Mei 2016